

EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT HEPATITIS DI PAROKI SANTA LUSIA PARLILITAN KABUPATEN HUMBANG HASUDUTAN

Lindawati Farida Tampubolon¹, Lili Suryani Tumanggor², Mardiaty Br Barus³, Samfriati Sinurat⁴, Imelda Derang⁵, Friska Handayani Br Ginting⁶, Helinida Saragih⁷, Murni Sari Dewi Simanullang⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Dosen Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Juni 5, 2022

Revisi, Juni 10, 2022

Disetujui, Juni 29, 2022

Kata kunci :

Hepatitis,
Penyuluhan Kesehatan,
Masyarakat

ABSTRAK

Sehat yang optimal merupakan kondisi yang diinginkan setiap orang. Namun saat ini masih berkembangnya berbagai penyakit di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah penyakit hepatitis. Hingga saat ini penyakit hepatitis masih merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia termasuk di negara Indonesia. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai upaya pencegahan dan perawatan keluarga dengan penyakit hepatitis. Metode kegiatan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan (metode ceramah dan diskusi) dan tahap evaluasi dengan menggunakan alat infokus layar proyektor dan leaflet. Hasil dari edukasi yaitu edukasi ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan perawatan keluarga dengan penyakit hepatitis dengan pencapaian 85% peserta bahagia mengikuti kegiatan, 95% peserta mampu memahami materi yang di sampaikan, 100% bersedia melaksanakan sesuai edukasi yang telah diberikan. Kesimpulan edukasi ini 1)Dosen prodi Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan berhasil melaksanakan program pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Parlilitan, 2)Masyarakat Parlilitan memberikan tanggapan antusias pada kegiatan ini dilihat dari jumlah kehadiran sebanyak 42 orang, 3)Terjalannya kemitraan antara STIKes Santa Elisabeth Medan dan Paroki Santa Lusia Parlilitan Kabupaten Humbang Hasudutan. Saran agar adanya kerjasama dalam pendampingan dari tenaga kesehatan setempat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Lindawati Farida Tampubolon,

Program Studi Ners,

STIKes Santa Elisabeth Medan.

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang,

Kota Medan, Sumatera Utara 20131, Indonesia.

Email: kuliah.lindatampu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sehat yang optimal merupakan kondisi yang diinginkan setiap orang. Dimana saat ini makin berkembangnya berbagai penyakit tidak hanya pada penyakit menular dan dapat meningkatkan kecemasan di kalangan masyarakat. Salah satu penyakit yang sekarang menjadi topik pembicaraan adalah Penyakit Hepatitis. Hingga saat ini penyakit hepatitis masih merupakan salah satu dari masalah kesehatan di seluruh dunia termasuk di negara Indonesia.

Penyakit Hepatitis didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan adanya peradangan pada hati. Penyakit Hepatitis merupakan suatu penyakit yang mengalami proses inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang disebabkan oleh infeksi virus, obat-obatan, toksin,

gangguan metabolik, maupun kelainan sistem antibodi. Infeksi Hepatitis yang disebabkan oleh virus merupakan penyebab paling banyak dari penyakit Hepatitis. Ada beberapa jenis Penyakit Hepatitis seperti Hepatitis A, B, C, D dan E bahkan kemungkinan dalam perkembangan kedepan akan bertambah. Penyakit Hepatitis A dan E sering muncul sebagai penyakit yang menyebabkan Kejadian Luar Biasa. Penyakit ini ditularkan secara fecal oral dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan hidup sehat. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa penduduk di dunia akan terinfeksi virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Salah satunya penyakit Hepatitis A secara global diperkirakan terjadi sekitar 1,4 juta kasus pertahun (Brunner & Suddarth 2015).

Hepatitis B adalah infeksi hati yang berpotensi mengancam jiwa yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV). Virus ini paling umum ditularkan dari ibu ke anak selama kelahiran dan persalinan, serta melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh lainnya. Ini adalah masalah kesehatan global utama. Ini dapat menyebabkan infeksi kronis dan menempatkan orang pada risiko tinggi kematian akibat sirosis dan kanker hati (WHO, 2019 dalam Hartini 2020)

Penyakit Hepatitis A kerap muncul menjadi penyakit yang menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) seperti yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Dalam satu kejadian, Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya mengidap penyakit Hepatitis B kronik, sedangkan untuk penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan sebesar 170 juta orang. Sebanyak 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit Hepatitis. Indonesia yang merupakan negara daerah tropis dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan pengidap Hepatitis B nomor 2 terbesar setelah Myanmar, dan diantara negara anggota WHO SEAR (South East Asian Region). Berdasarkan hasil dari riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), studi dan uji darah donor di Palang Merah Indonesia (PMI) maka diperkirakan di antara 100 orang penduduk Indonesia, 10 di antaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Sehingga saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang Epidemiologi Penyakit Hepatitis 3 terinfeksi hepatitis B dan C, 14 juta di antaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita Kanker hati (Siswanto, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan stigma masyarakat dengan pencegahan penyakit Hepatitis B didapatkan ada hubungan bermakna antara sikap masyarakat dengan pencegahan Hepatitis B. Hubungan ini bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan pencegahan Hepatitis B.

Penderita hepatitis kerap mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Padahal, penularan hepatitis tidak tersebar dengan gampang. Semua orang berhak atas kesempatan dan perlakuan yang adil dalam hal kehidupan di masyarakat tanpa memandang status kesehatan mereka. Stigma dan informasi yang salah tentang sifat kondisi kesehatan dan jalur penyebaran penyakit menular tidak boleh dibiarkan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat (Agustina, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut maka, Dosen STIKes Santa Elisabeth Medan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai Edukasi pencegahan penyakit Hepatitis di Paroki Santa Lusia Parililitan Kabupaten Humbang Hasudutan

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada kegiatan ini adalah pembuatan *pre planning*, Persiapan alat kesehatan yang digunakan, persiapan penyajian *leaflet*, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di UPT. Edukasi diberikan kepada masyarakat di Paroki Santa Lusia Parililitan. Persiapan dilakukan mulai tanggal 23 sampai 27 Mei 2022.

b. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dilakukan dengan izin oleh pimpinan Paroki Santa Lusia Parililitan Edukasi ini dilakukan setelah selesai ibadah pagi.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta hadir sebanyak 42 orang masyarakat di wilayah Paroki Santa Lusia Parlilitan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif, masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 – 12.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mitra

Mitra pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Paroki Santa Lusia Parlilitan sejumlah 42 orang. Masyarakat mengikuti penyuluhan mengenai Edukasi pencegahan penyakit Hepatitis. Kegiatan ini dilakukan di Paroki Santa Lusia Parlilitan Kabupaten Humbang Hasudutan setelah selesai ibadah.

3.2. Lokasi

Lokasi penyuluhan dilakukan di Paroki Santa Lusia Parlilitan Kabupaten Humbang Hasudutan. Pemilihan lokasi mempertimbangkan dalam penyetaraan lokasi kerja sama yang sudah ada dan lokasi tersebut cukup luas dan memadai dilakukannya kegiatan edukasi. Lokasi juga strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

3.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh ketua tim dan 7 anggota penelitian serta melibatkan 2 mahasiswa. Ketua, anggota dan mahasiswa masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab

3.4. Kegiatan

Kegiatan diawali dengan mengisi daftar hadir sebagai peserta dilanjutkan dengan perkenalan kepada masyarakat. Sebelum dilakukan edukasi dilaksanakan pemeriksaan kesehatan (*vital sign*) kemudian dilakukan edukasi, tim memberikan pertanyaan apakah masyarakat mengetahui tentang pencegahan penyakit hepatitis. Materi diberikan oleh tim selama 48 menit terdiri dari 5 menit pendahuluan berupa perkenalan dari tim, 10 menit penyampaian materi, 20 menit sesi tanya jawab dan 5 menit penutup.



Gambar 1. Foto Peserta menuju meja pendaftaran



Gambar 2. Pengukuran *Vital Sign*



Gambar 3. Peserta mendengarkan penjelasan pemateri



Gambar 4. Kegiatan diskusi mengenai pencegahan penyakit hepatitis

Edukasi Pencegahan Penyakit Hepatitis Di Paroki Santa Lusia Parililitan Kabupaten Humbang Hasudutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan perawatan keluarga dengan penyakit hepatitis dengan pencapaian 85% peserta bahagia mengikuti kegiatan, 95% peserta mampu memahami materi yang di sampaikan, 100 % bersedia melaksanakan sesuai edukasi yang telah diberikan.

4. KESIMPULAN

1. Dosen prodi Prodi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan berhasil melaksanakan program pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Parililitan sesuai dengan program yang sudah direncanakan
2. Masyarakat Parililitan memberikan tanggapan yang antusias pada kegiatan ini dilihat dari jumlah kehadiran sebanyak 42 orang dan saat diskusi (Tanya jawab) masyarakat Parililitan memberi respon dengan mengajukan pertanyaan.
3. Terjalannya kemitraan dan kerja sama antara STIKes Santa Elisabeth Medan dan Paroki Santa Lusia Parililitan Kabupaten Humbang Hasudutan.

REFERENSI

- Agustina, F., & Harto, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Hepatitis B Dan Pencegahannya Di Desa Wonodadi Asri Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 10(1), 21-27.
- Brunner & Suddarth. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Hayati Mustisiwi. (2020). Pola Pengobatan Hepatitis B Pada Pasien Rawat Inap di RS Brayat Minulya Surakarta Tahun 2019. *Indonesian Journal On Medical Science*, Vol 7, No 2
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Indri Oktaviani. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hepatitis B terhadap Perilaku Pencegahan Hepatitis B pada siswa di SMP Negeri 1 Gunung Sarti. *Publikasi Ilmiah, Mataram, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*.
- Siswanto. 2020. *Epidemiologi Penyakit Hepatitis*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- WHO. (2018). *Hepatitis B Preventing And Managing The Global Epidemic*.